











































































Tabel 2.20 : Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010

Kelompok Umur	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan										
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD	SD/MI/Sederajat	SLTP/MTs/Sederajat	SLTA/MA/Sederajat	SMK	Diploma I/II	Diploma III	Diploma IV/Universitas	S2/S3	Jumlah
5-6	49.696	22.790	0	0	0	0	0	0	0	0	72.486
7-12	5.931	154.041	12.997	0	0	0	0	0	0	0	172.969
13-15	846	8.914	41.046	17.002	0	0	0	0	0	0	67.808
16-18	941	2.309	10.946	33.964	14.236	2.398	0	0	0	0	64.794
19-24	2.850	5.462	24.016	36.039	115.787	25.998	2.028	3.995	3.253	26	219.454
25-29	3.448	6.542	29.994	36.971	99.254	21.126	3.516	7.741	10.925	230	219.747
30-34	3.785	7.101	33.831	31.300	83.387	14.478	3.028	7.210	10.819	399	195.338
35-39	4.053	7.156	31.118	23.754	58.315	7.461	1.976	4.744	9.414	514	148.505
40-44	4.584	7.570	25.275	14.909	34.556	3.880	1.408	2.824	7.260	629	102.895
45-49	5.516	8.351	23.371	9.338	15.824	1.736	902	1.429	3.873	451	70.791
50-54	5.418	7.799	19.286	6.451	8.025	1.140	493	703	1.525	267	51.107
55-59	4.297	6.049	14.164	4.361	4.530	712	321	340	601	121	35.496
60-64	3.449	4.426	9.024	2.335	2.347	339	236	214	267	65	22.702
65-69	3.054	3.474	6.047	1.368	1.282	177	68	123	110	18	15.721
70-74	2.368	2.400	3.698	600	570	88	21	58	49	7	9.859
75-79	1.363	1.249	1.652	195	148	32	5	15	13	2	4.674
80-84	776	655	735	71	62	5	1	5	2	0	2.312
85-89	311	272	303	16	20	2	3	2	1	0	930
90-94	144	109	87	7	4	0	0	1	0	0	352
95+	95	48	33	2	4	1	0	0	0	1	184
<b>Jumlah</b>	<b>102.925</b>	<b>256.717</b>	<b>287.623</b>	<b>218.683</b>	<b>438.351</b>	<b>79.573</b>	<b>14.006</b>	<b>29.404</b>	<b>48.112</b>	<b>2.730</b>	<b>1.478.124</b>

Sumber : Sensus Penduduk 2010

## 5. Kesehatan

Persoalan lainnya yang menjadi isu pembangunan kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau adalah masih belum lengkap dan meratanya sarana dan prasarana kesehatan yang tersebar pada seluruh wilayah kecamatan maupun desa. Sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Kepulauan Riau terdiri dari 24 unit rumah sakit, 66 unit puskesmas, 71 unit puskesmas keliling, 36 unit puskesmas keliling laut dan 215 unit Puskesmas Pembantu.

Tabel 2.21 : Banyaknya Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Keliling, Puskesmas Keliling Laut, Puskesmas Pembantu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010

No.	Kabupaten/Kota	RS	Puskesmas	Puskesmas Keliling	Puskesmas Keliling laut	Puskesmas Pembantu
1.	Karimun	2	9	24	2	37
2.	Bintan	1	12	5	3	29
3.	Natuna	2	12	9	5	30
4.	Lingga	2	6	2	4	36
5.	Kepulauan Anambas	1	7	2	8	21
6.	Batam	14	14	19	14	50
7.	Tanjung Pinang	2	6	10	-	12
	Jumlah	24	66	71	36	215

Sumber : BPS, Kabupaten/Kota Dalam Angka 2010

Rasio untuk dokter umum yaitu 48 per 100.000 penduduk, perawat 186 per 100.000 penduduk dan bidan 70 per 100.000 penduduk. Kondisi ini masih jauh dari kondisi ideal, dimana standarnya untuk dokter umum yaitu 24 per 10.000 penduduk, perawat yaitu 158 per 10.000 penduduk dan bidan yaitu 40 per 10.000 penduduk.

Tabel 2.22 : Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010

No.	Kabupaten/Kota	Dokter	Dokter Gigi	Farmasi	Perawat	Bidan	Gizi	Teknis	Kemas	Sanitasi	Terapi Fisik	Jumlah
1.	Karimun	87	16	18	227	100	9	19	15	10	2	500
2.	Bintan	73	21	33	281	155	22	29	42	21	-	677
3.	Natuna	51	13	30	240	89	13	26	29	12	5	508
4.	Lingga	22	10	18	230	133	11	8	16	7	-	458
5.	Kepulauan Anambas	27	7	13	118	57	4	-	12	2	-	241
6.	Batam	512	78	146	1.481	456	39	122	72	43	13	2.958
7.	Tanjung Pinang	25	40	42	516	171	14	29	20	18	5	879
	Provinsi	8	1	15	26	10	6	3	28	2	-	99
	Jumlah	805	186	315	3.119	1.171	118	236	234	115	25	6.320

Sumber : BPS, Kabupaten/Kota Dalam Angka 2010

Tabel 2.23 : Rumah Sakit Umum Pemerintah, Swasta dan Kapasitas Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010

No.	Kabupaten/Kota	Pemerintah		Swasta		Jumlah	
		Rumah Sakit	Tempat Tidur	Rumah Sakit	Tempat Tidur	Rumah Sakit	Tempat Tidur
1.	Karimun	1	163	1	40	2	203
2.	Bintan	1	76	-	-	1	76
3.	Natuna	2	62	-	-	2	62
4.	Lingga	2	93	-	-	2	93
5.	Kepulauan Anambas	1	15	-	-	1	15
6.	Batam	2	261	12	790	14	1.051
7.	Tanjung Pinang	2	314	-	-	2	314
	Jumlah	11	984	13	830	24	1.814

Sumber : BPS, Kabupaten/Kota Dalam Angka 2010

## 5. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (dalam literatur 15-64 tahun). Di Indonesia dipakai batasan umur 10 tahun. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam usia kerja dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*), penduduk dapat dikelompokkan menjadi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan juga sebagai penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih, seiring dengan program wajib belajar 9 tahun. Selanjutnya, tenaga kerja dibedakan menjadi: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (penduduk yang sebagian besar kegiatannya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya selain bekerja). Angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang sedang bekerja dan siap masuk pasar kerja, atau dapat dikatakan sebagai pekerja dan merupakan potensi penduduk yang akan masuk pasar kerja. Sedangkan, bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari kerja.

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 1.186.495 orang. Dari jumlah tersebut yang bekerja sebanyak 738.743 orang dan dalam kategori pengangguran yaitu 81.329 yang terdiri dari mencari pekerjaan sebanyak 25.267 orang dan bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan sebanyak 56.026 orang. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 362.844 orang.

Tabel 2.24 : Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan Seminggu yang Lalu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010

Kelompok Umur	Kegiatan Seminggu yang Lalu					Jumlah
	Bekerja	Mencari pekerjaan	Bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan	Bukan Angkatan Kerja	Tidak Ditanyakan	
15-19	33.260	4.440	5.660	72.021	186	115.567
20-24	134.648	7.494	10.124	37.277	772	190.315
25-29	148.542	5.380	12.971	51.928	926	219.747
30-34	129.427	3.364	10.812	51.083	652	195.338
35-39	100.716	2.033	7.239	38.067	450	148.505
40-44	71.921	1.079	3.952	25.681	262	102.895
45-49	48.088	622	2.400	19.515	166	70.791
50-54	32.215	381	1.474	16.952	85	51.107
55-59	19.739	249	940	14.526	42	35.496
60-64	10.168	125	490	11.895	24	22.702
65-69	5.959	67	0	9.686	9	15.721
70-74	2.667	33	0	7.157	2	9.859
75-79	922	0	0	3.750	2	4.674
80-84	329	0	0	1.983	0	2.312
85-89	99	0	0	830	1	930
90-94	28	0	0	324	0	352
95+	15	0	0	169	0	184
<b>Jumlah</b>	<b>738.743</b>	<b>25.267</b>	<b>56.062</b>	<b>362.844</b>	<b>3.579</b>	<b>1.186.495</b>

Sumber : BPS - SP 2010

## 6. Kesejahteraan Penduduk

Ukuran kesejahteraan tidak hanya sebatas pada ukuran-ukuran ekonomi yang diukur dari peningkatan pendapatan perkapita. Tapi dibutuhkan ukuran lainnya. Memang Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dari dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan kontribusi dari pertumbuhan berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunannya dimasa yang akan datang. Namun demikian, ukuran kesejahteraan lainnya juga memiliki peranan penting. Sehingga selain PDRB ada indikator lain untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Ukuran ini menjelaskan pelbagai indikator yang ada, ukuran itu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) paling tepat dipakai untuk mengukur profil kesejahteraan umum. **Indeks pembangunan Manusia (IPM)** adalah Indeks yang digunakan untuk menggambarkan capaian disektor kesejahteraan masyarakat secara agregat, karena indeks ini menangkap perkembangan di sektor ekonomi dan sektor sosial sekaligus.

Di dalam indeks ini, kesejahteraan tidak hanya ditilik melalui perspektif ekonomi semata sebagaimana lazim terekam dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tetapi juga diteropong via capaian disektor sosial, yakni pendidikan dan kesehatan. Dalam hal yang terakhir, Tingkat Melek huruf (TMH) dan Tingkat Harapan Hidup (THH) adalah dua indikator yang lazim termaktub dalam konstruksi IPM.

Tabel 2.25 : Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten Kota tahun 2008 - 2010

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2008	2009	2010
1.Karimun	72,8	73,15	73,64
2.Bintan	73,34	73,66	74,44
3.Natuna	69,81	70,11	70,56
4.Lingga	70,74	71,05	71,35
5.Kep. Anambas	-	69,94	68,60
6.Batam	77,28	77,51	77,80
7.Tanjungpinang	74,18	74,54	75,07
Prov. KEPRI	74,18	74,54	75,07

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau

Ket. : \* termasuk Kab. Anambas

Perkembangan indeks pembangunan manusia Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan angka yang terus meningkat yaitu dari 74,18 poin pada tahun 2008 meningkat menjadi 75,07 poin pada tahun 2010. Dilihat menurut kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Riau, IPM tertinggi adalah Kota Batam sebesar 77,80 poin pada tahun 2010 dan terendah yaitu IPM Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 68,60. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kepulauan Riau masih terjadi ketimpangan pembangunan terutama pada wilayah perkotaan dan pedesaan. Infrastruktur baik ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya di perkotaan yang lebih memadai di bandingkan dengan di pedesaan menjadikan penduduk perkotaan lebih mudah untuk mengakses berbagai fasilitas dalam mengupgrade kualitasnya.



Tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat dilihat dari sebanyak penduduk suatu wilayah yang berada pada garis kemiskinan. Pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin sebanyak 131,80 ribu orang, jumlah ini meningkat pada tahun 2010 menjadi sebanyak 138,19 ribu orang. Kota Batam merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu sebanyak 41,39 ribu jiwa pada tahun 2008 dan meningkat sebanyak 69,75 ribu jiwa pada tahun 2010. Sedangkan daerah dengan tingkat kemiskinan terendah yaitu Kabupaten Natuna sebanyak 8,98 ribu jiwa pada tahun 2008 dan pada tahun 2010 dapat diturunkan menjadi 3,37 ribu jiwa, dimana data tersebut masih termasuk didalamnya penduduk miskin yang terdapat pada Kabupaten Anambas.

Tabel 2.26 : Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Riau

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)		
	2008	2009	2010
1.Karimun	20,90	15,54	15,40
2.Bintan	13,63	9,24	10,47
3.Natuna	8,98*	4,39*	3,37
4.Lingga	28,83	15,36	13,65
5.Kep. Anambas			1,80
6.Batam	41,39	54,78	69,75
7.Tanjungpinang	18,08	26,03	23,75
Prov. KEPRI	131,80	125,33	138,19

Sumber: BPS, Diolah dari Hasil Susenas Juli 2008-2010

Ket. : \* termasuk Kab. Anambas